

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FREE CASH FLOW DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019

Eva Cornelia¹ dan Suyatmin Waskito Adi^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah - 57169

*Korespondensi Penulis: yatmin.waskitoadi@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of profitability, leverage, free cash flow, and information asymmetry on earnings management. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The measurement of earnings management uses discretionary accruals with the Modified Jones Model. Sampling using the purposive sampling technique method to obtain as many as 108 samples for four years of research observation. The analysis in this study uses the classical assumption test and the hypothesis test of multiple linear regression analysis with the F test, t-test, and coefficient of determination which is processed using the SPSS version 21 application program. This study indicates that the variables of profitability, leverage and free cash flow affect management profit. In comparison, the information asymmetry variable does not affect earnings management.*

Keywords: *Earnings Management; Free Cash Flow; Leverage; Information Asymmetry; Profitability*

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi yang semakin canggih pada zaman sekarang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian di suatu negara yang akan didukung dengan berkembangnya dunia bisnis. Setiap perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak luar perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu muncul persaingan yang ketat antar perusahaan untuk tetap bertahan dan mampu bersaing serta dapat menarik investor yang akan memberikan dana. Dalam hal ini, perusahaan diwajibkan untuk menunjukkan kinerja yang baik dan sehat dengan memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (Irawan et al., 2021).

Menurut PSAK No.1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan seluruh sumber daya yang ada (Mahawyahrti & Budiasih, 2017).

Penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Namun disisi lain, penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Akuntansi menggunakan dasar akrual, maka penentuan laba juga menggunakan dasar akrual. Pada dasar ini pendapatan dan biaya diakui berdasarkan hak dan kewajibannya, bukan pada penerimaan atau pengeluaran kas. Pendapatan dan biaya dapat diakui sekarang, meskipun transaksi kas baru terjadi pada periode selanjutnya.

Manajemen laba yaitu cara mengelola laporan keuangan melalui pemilihan kebijakan akuntansi dengan tujuan untuk memperoleh laba bersih dan meningkatkan nilai perusahaan. Badruzaman (2010) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen

dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut.

Manajemen laba akrual terdiri dari dua macam, yaitu nondiscretionary accrual dan discretionary accrual. Nondiscretionary accrual merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan, atau nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa adanya campur tangan dari manajer. Sedangkan discretionary accrual merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima, mengubah jumlah persediaan yang dihapus, mengubah nilai aktiva serta umur aktiva untuk memperkecil beban depresiasi, dan lain sebagainya.

Laba merupakan faktor yang paling penting didalam sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat bertahan. Informasi mengenai laba perusahaan terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi pihak investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan dibagikan melalui pembagian deviden. Laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu serta mempertanggung jawabkan sumber daya yang dikelola yang telah dipercayakan kepada manajemen/manajer. Namun manajer sering melakukan manipulasi data untuk memperoleh keuntungan pribadi. Tindakan tersebut biasa dikenal dengan istilah manajemen laba (Ningsih, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi adanya konflik atau biasa disebut dengan *agency conflict* biasanya ada tiga jenis konflik keagenan yang sering terjadi diantaranya yaitu konflik antara pemegang saham dengan manajemen, konflik antara pemegang saham dengan pemegang utang, dan konflik antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas (Purwantini, 2011). Jika kedua belah pihak tersebut antara pihak prinsipal dan agen mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal yang timbul ketika pihak berusaha untuk mencapai atau untuk mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Laba et al., 2017).

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Hipotesis kontrak utang dalam teori akuntansi positif menjelaskan bahwa semua hal lain dalam keadaan tetap, makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini.

Menurut Noor (2015), teori sinyal merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Jama'an, 2008). Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena manajemen merupakan pihak yang memiliki kemampuan untuk merekayasa angka dalam penyusunan laporan keuangan. Tindakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi

untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memanipulasi besaran laba kepada tentang kinerja ekonomi perusahaan untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Pramesti & Agusti, 2009).

Menurut Darmawan, Gunawan, Purnamawati (2015) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akancenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer.

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Irham Fahmi 2012). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan earning management karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya (Wijaya et al., 2017).

Free cash flow atau arus kas bebas adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (working capital) atau investasi pada aset tetap (Ross, 2000 dalam Susilawati, 2010). Arus kas bebas (Free cash flow) adalah arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya (Wijaya et al., 2017).

Asimetri informasi sebagai situasi yang terbentuk karena principal (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja keuangan agent (manajer), sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agent terhadap hasilhasil perusahaan sesungguhnya (Sihaloho & Sitanggang, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis. Populasi yang digunakan yaitu laporan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report) dan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
2. Periode laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah secara berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai laba positif selama periode penelitian.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi profitabilitas, leverage, free cash flow, asimetri informasi dan manajemen laba.

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yaitu keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk meningkatkan laba maupun mengurangi kerugian yang dilaporkan ((Pramesti & Agusti, 2009).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, leverage,

free cash flow, dan asimetri informasi.

1. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan laba bersih dibagi total aset.
2. Leverage dalam penelitian ini diukur berdasarkan total hutang dibagi total aset.
3. Free cash flow dalam penelitian ini diukur berdasarkan arus kas operasi dikurangi arus kas investasi dibagi total asset.
4. Asimetri informasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan harga saham, tertinggi dikurangi harga saham terendah dibagi harga saham tertinggi ditambah harga saham terendah dibagi 2 dikali 100%

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas (menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, uji multikolinearitas menggunakan Tolerance dan Variant Inflation Factor atau VIF), uji heteroskedastisitas (menggunakan rank spearman), dan uji autokorelasi (menggunakan Durbin Watson). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R²), dan uji statistik (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

- Berdasarkan analisis deskriptif variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,141 dan nilai maksimum sebesar 1,2159. Nilai rata-rata (mean) pada variabel dependen adalah 0,0209 dengan standar deviasi 0,1497. Berarti rata-rata perusahaan sampel cenderung menaikkan angka laba sebesar 2,09%. Hal ini artinya rata-rata perusahaan sampel melakukan manajemen laba yang rendah.
- Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,0005 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,9210. Mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1253 dengan standar deviasi sebesar 0,1306. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah.
- Leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0,0224 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,7442. Mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3568 dengan standar deviasi sebesar 0,1645. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini berarti perusahaan mempunyai tingkat leverage yang tinggi.
- Free cash flow mempunyai nilai minimum sebesar -1,0032 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,6653. Mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1758 dengan standar deviasi sebesar 0,1751. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat free cash flow yang tinggi.
- Asimetri informasi mempunyai nilai minimum sebesar -1,0929 dan memiliki nilai maksimum sebesar 24,0326. Mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,5296 dengan standar deviasi sebesar 4,2749. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat asimetri informasi yang rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Asymp.Sig. menunjukkan bahwa hasil sebesar 0,416 atau 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal, karena nilainya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

2.2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance yang memiliki nilai dibawah 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari adanya korelasi yang tinggi antara variabel independent sehingga model terbebas dari multikolinearitas.

2.3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

2.4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan, menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0,936. Dengan nilai du sebesar 1,7637 sehingga diperoleh nilai 4-du sebesar 2,236. Suatu model dikatakan terbebas dari uji autokorelasi apabila nilai $(4-DW) > DU < DW$. Dalam penelitian ini nilai $(4-DW)$ yaitu sebesar 2,236 lebih besar dari nilai DU yaitu sebesar 1,7637 dan lebih kecil dari nilai DW sebesar 0,936 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian bebas dari masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

3.1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,011 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, free cash flow, dan asimetri informasi diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka besarnya variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,011.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan nilai positif sebesar 0,548 berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas sebesar satu satuan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,548.
3. Koefisien regresi variabel leverage menunjukkan nilai positif sebesar 0,119 berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel leverage sebesar satu satuan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,119.
4. Koefisien regresi variabel free cash flow menunjukkan nilai negatif sebesar -0,601 berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel free cash flow sebesar satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,601.
5. Koefisien regresi variabel asimetri informasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,001 berarti apabila terjadi kenaikan asimetri informasi sebesar satu satuan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

4. Uji Ketepatan Model

4.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil dari uji F dapat menunjukkan bahwa nilai F hitung memiliki nilai sebesar 58,761 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu profitabilitas, leverage, free cash flow, dan asimetri informasi telah menunjukkan fit model.

4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi dapat menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R2) memiliki nilai sebesar 0,683 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu profitabilitas, leverage, free cash flow, dan asimetri informasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 68,3% sedangkan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.3. Uji Statistik (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dari tabel maka statistik diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas mempunyai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dari tingkat alpha yaitu sebesar 0,05.

Karena memenuhi kriteria pengujian sehingga H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

- b. Variabel leverage mempunyai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi leverage sebesar 0,020 dinyatakan lebih kecil dari tingkat alpha yaitu sebesar 0,05. Karena memenuhi kriteria pengujian sehingga H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
 - c. Variabel free cash flow mempunyai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi free cash flow sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dari tingkat alpha yaitu sebesar 0,05. Karena memenuhi kriteria pengujian sehingga H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba.
 - d. Variabel asimetri informasi mempunyai signifikansi sebesar 0,523. Nilai signifikansi asimetri informasi sebesar 0,523 dinyatakan lebih besar dari tingkat alpha yaitu sebesar 0,05. Karena tidak memenuhi kriteria pengujian sehingga H4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Angka dan tabel

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	108	-,14	1,22	,0209	,14973
X1	108	,00	,92	,1253	,13060
X2	108	,02	,74	,3568	,16453
X3	108	-1,00	,67	,1758	,17511
X4	108	-1,09	24,03	3,5296	4,27491
Valid N (listwise)	108				

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08264947
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,883
Asymp. Sig. (2-tailed)		,416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	X1	,954	1,048
	X2	,967	1,035
	X3	,982	1,018
	X4	,969	1,033

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			X1	X2	X3	X4	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	-,238*	,665**	-,056	,017
		Sig. (2-tailed)		,013	,000	,562	,858
		N	108	108	108	108	108
	X2	Correlation Coefficient	-,238*	1,000	-,233*	-,138	-,016
		Sig. (2-tailed)	,013		,015	,156	,872
		N	108	108	108	108	108
	X3	Correlation Coefficient	,665**	-,233*	1,000	,021	-,018
		Sig. (2-tailed)	,000	,015		,830	,855
		N	108	108	108	108	108
	X4	Correlation Coefficient	-,056	-,138	,021	1,000	-,019
		Sig. (2-tailed)	,562	,156	,830		,844
		N	108	108	108	108	108
Unstandardize d Residual		Correlation Coefficient	,017	-,016	-,018	-,019	1,000
		Sig. (2-tailed)	,858	,872	,855	,844	
		N	108	108	108	108	108

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,834 ^a	,695	,683	,08424	,936

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

3. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,011	,024		,453	,652
	X1	,548	,064	,478	8,587	,000
	X2	,119	,050	,131	2,371	,020
	X3	-,601	,047	-,702	-12,798	,000
	X4	,001	,002	,035	,641	,523

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,668	4	,417	58,761	,000 ^b
	Residual	,731	103	,007		
	Total	2,399	107			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,695	,683	,08424

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,011	,024		,453	,652
X1	,548	,064	,478	8,587	,000
X2	,119	,050	,131	2,371	,020
X3	-,601	,047	-,702	-12,798	,000
X4	,001	,002	,035	,641	,523

a. Dependent Variable: Y

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H1 diterima.
2. Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H2 diterima.
3. Free cash flow memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H3 diterima.
4. Asimetri informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,523 lebih besar dari alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H4 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek dalam penelitiannya, dengan menggunakan variabel-variabel lain selain profitabilitas, leverage, free cash flow, asimetri informasi dalam meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dan tidak terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja melainkan dapat menambah objek penelitian lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rumus manajemen laba selain yang digunakan dalam penelitian ini. Misalnya seperti model de angelo, model healy, model industry, model dechowdichev, model kotari, model stubben dan lain sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak data penelitian dengan memperpanjang periode tahun penelitian, tujuannya yaitu agar dapat menjelaskan hubungan pengaruh dan menunjukkan hasil yang lebih jelas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, S., Apriwenni, P., & Akuntansi, P. S. (2021). Pengaruh Free Cash Flow , Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set. *14*(1), 24–37.
- Laba, M., Putu, N., & Ayu, L. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan

- Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 303–326.
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100.
<https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Ningsih, S. agridayanti dwi cahya. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 1689–1699.
- Pramesti, T., & Agusti, R. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*.
- Sihaloho, K. V., & Sitanggang, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 173–190.
- Wijaya, G. E., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–12.